

PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pembelajaran Daring di TK ABA ARGOMULYO MASA PANDEMI COVID-19

THE ROLE OF PARENTS IN SUPPORTING ONLINE LEARNING AT TK ABA ARGOMULYO DURING A COVID-19 PANDEMIC

Oleh: Arbela Nurmalitasari, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, arbelanurmalitasari.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *daring* di TK ABA Argomulyo pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting penelitian yaitu TK ABA Argomulyo. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tanggung jawab : fasilitator, motivator, dan penanam jiwa keagamaan dan sosial; (2) Peran orang tua : guru, fasilitator dan motivator; (3) Sikap dan cara orang tua : menemani anak mengerjakan tugas dan membantu anak saat kesulitan; (4) Faktor yang mempengaruhi : pekerjaan dan waktu; (5) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* : mempermudah proses belajar dan mengatasi persoalan jarak, kekurangannya anak menjadi kurang bersosialisasi dan orang tua dituntut untuk bisa mengoperasikan IT dalam pembelajaran online.

Kata kunci : peran orang tua, pembelajaran *daring*, pandemi covid-19

Abstract

This study aims to describe the role of parents in supporting online learning at ABA Argomulyo Kindergarten during the Covid-19 pandemic. This research use descriptive qualitative approach. The research setting is TK ABA Argomulyo. Sources of research data are primary and secondary data. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis used the Miles & Huberman method. The validity of the data using triangulation techniques and sources. The results of the research show: (1) Responsibilities: facilitator, motivator, and cultivator of religious and social spirit; (2) the role of parents: teachers, facilitators and motivators; (3) Attitudes and ways of parents: accompanying children with tasks and helping children when they are in trouble; (4) Influencing factors: work and time; (5) The advantages and disadvantages of online learning: simplify the learning process and overcome distance problems, the drawback is that children become less socialized and parents are required to be able to operate IT in online learning.

Keywords: the role of parents, online learning, the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan selalu diupayakan peningkatan dan pencapaiannya seperti apa yang telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Salah satu nya yaitu pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang ditujukan sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan suatu rangsangan pendidikan untuk proses pertumbuhan anak agar dapat berkembang dengan baik sampai pendidikan anak yang lebih lanjut (UU. No 20 Tahun 2003). Masa anak usia dini sering di sebut juga dengan masa keemasan atau *Golden Age*, dimana anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat. Rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung sejak anak lahir sampai usia enam

tahun (Wijana, 2008: 1.3). Pada usia ini perkembangan otak anak bekerja sangat pesat dan mempengaruhi perkembangan yang lain. Oleh karena itu pada masa keemasan ini perlu perhatian dan juga stimulus dari orang tua. Cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak yaitu dengan memberikan pendidikan baik dari keluarga khususnya orang tua itu sendiri maupun dari sekolah. Perkembangan anak pada masa awal ini akan mengantarkan anak kepada keberhasilan anak di masa selanjutnya (Fauziddin M, 2016:). Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Saat ini dunia sedang digegerkan dengan adanya virus baru, yaitu adanya wabah Covid-19. Wabah ini berasal dari Wuhan Cina, pada Desember 2019. Kasus ini pertama kali di temukan di lokasi pasar ikan di Wuhan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Aditya, 2020).

Adanya virus Covid-19 ini membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Dalam keadaan pandemi Covid-19 ini pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak memungkinkan bagi murid belajar secara tatap muka dengan guru dan teman-teman. Demi keamanan dan keselamatan bersama, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan media sosial atau online. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Slameto, 2010). Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya.

Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa. Sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari. Pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan tetangga, lingkungan kerja, bermain, pasar, perpustakaan, dan media massa (Sudjana, 2004). Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018). Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan di rumah.

Hal ini tentunya berdampak untuk para orang tua murid, dimana orang tua harus memberikan pendampingan belajar pada anaknya di rumah. Kesiapan belajar di rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak selama belajar di rumah. Tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Contoh sederhana yaitu yaitu guru memberikan tugas melalui grup Whatsapp atau melalui Google Classroom atau melalui platform Google Meet, Google Zoom, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar secara virtual (Okmawati & Tanjak, 2011). Adanya pembelajaran *daring* ini membuat para orang tua menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya. Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses orang tua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh sang anak (Patmodewo, 2003). Dengan adanya hal ini menjadi alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan peran orang tua selama belajar di rumah akibat pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan (Fadlilah, 2012:131). Pada proses ini materi yang

diberikan oleh guru pelaksanaan pembelajarannya harus dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya, sehingga pada pelaksanaannya, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan apa yang disampaikan terserap dan dipahami dengan baik dan mudah serta mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Pada dasarnya proses mengajar di kelas mempunyai tujuan antara guru dan murid, tujuan tersebut dapat tercapai jika peserta didik memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tersebut. Sekolah juga harus membangun hubungan yang baik atau memiliki mitra yang baik dengan wali murid.

Kemitraan sekolah dengan orang tua merupakan bagian dari terselenggaranya pendidikan. Hubungan antara sekolah dan orang tua, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi atau memiliki hubungan timbal balik, yang dalam sosiologi disebut dengan interaksi sosial (Sarbaini dan Rusdiyanta, 2013). Kebanyakan dari para orang tua menganggap bahwa keterlibatan mereka dalam bidang pendidikan anak hanya menanggung biaya sekolah, menyediakan sarana dan prasarana sebagai keperluan materi lainnya. Dalam bidang pendidikan, keterlibatan orang tua harus terlibat luas dan menyeluruh. Keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya yaitu sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di sekolah, tenaga sukarela, pengambil kebijakan di sekolah, penyemangat belajar, dan motivasi anak. Orang tua yang bekerja juga harus menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Apa lagi saat ini anak belajar di rumah maka orang tua lah yang menjadi guru dalam proses belajar *daring* anak di rumah. Adanya asumsi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam mendukung pembelajar *daring* anak selama di rumah, dan selanjutnya mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Di TK ABA Argomulyo Pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di TK ABA Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan April-Mei 2021.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid TK ABA Argomulyo. Data sekunder tersebut meliputi dokumen yang dimiliki oleh sekolah, seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, dokumentasi foto anak dalam pembelajaran.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua TK ABA Argomulyo. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah wawancara kepada orang tua wali murid TK ABA Argomulyo dan dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam kehidupan anak. Tanggung jawab orang tua salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan anak. Orang tua dalam mendidik anak di mulai sejak anak masih kecil hingga anak beranjak besar nanti. Dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid TK ABA Argomulyo mengenai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yaitu mendidik anak dengan rasa cinta, kasih sayang, mendidik dengan hal yang baik. Orang tua juga harus bisa memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak seperti biaya, alat tulis, dan kebutuhan sekolah lainnya. Selain mencukupi kebutuhan anak, orang tua juga harus memberikan semangat dan dukungan kepada anak. Orang tua juga wajib memberikan pendidikan agama kepada anak sejak kecil. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hasbullah (2011) bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yaitu memlihara dan membesarkan anak dan bertanggung jawab akan kebutuhan jasmani dan rohaninya, terdapat motivasi dan cinta kasih orang tua yang menjiwai orang tua untuk rela bertanggung jawab serta menolong anak dalam situasi apapun. Pada usia tiga sampai enam tahun adalah masa yang sangat baik untuk menanamkan nilai keagamaan pada diri anak karena pada usia ini lah penanaman jiwa keagamaan anak dapat betul-betul tertanam.

Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak untuk dapat bersosialisasi dengan temannya ketika di sekolah dan juga di rumah. Karena saat di sekolah anak akan bertemu dengan teman sekolahnya dan juga bertemu dengan guru nya. Agar anak bisa bersosialisasi dengan baik maka orang tua harus membiasakan anak agar berbaur denan teman sebaya nya agar dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syahraeni (2015) yang menyatakan bahwa keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak masih kecil.

Peran orang tua wali murid TK ABA Argomulyo dalam mendukung pembelajaran *daring* anak selama belajar di rumah yaitu

sebagai guru di rumah menggantikan guru di sekolah, pemenuh kebutuhan belajar anak atau fasilitator kebutuhan anak, dan motivator anak untuk tetap semangat menjalani pembelajaran selama di rumah agar tidak mudah bosan dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Cahyati (2020) yang menyatakna bahwa orang tua memiliki peran sebgai guru di rumah, membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Orang tua sebagai fasilitator sarana dan prasarana anak serta orang tua sebagai motivator sehingga anak memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik.

Sikap dan Cara Orang Tua Selama Mendampingi Anak Belajar di Rumah yaitu Gunarsa (2007) mengungkapkan, peranan sikap orang tua terhadap anak salah satunya yaitu terdapat sikap orang tua terlalu menyayangi dan melindungi anak yaitu orang tua terlalu memberikan terhadap anak. Anak terlalu di sayang, dilindungi, dan dikuasa, serta di manja oleh orang tua. Selaras dengan teori tersebut, sikap orang tua wali murid TK ABA Argomulyo saat mendampingi anak belajar di rumah yaitu orang tua menemani anaknya ketika belajar di rumah. Saat mendapatkan tugas dari sekolah, biasanya orang tua ikut membantu mengerjakan tugas anak karena menurut orang tua selama pembelajaran di rumah anak menjadi lebih manja dengan orang tua dibandingkan dengan di sekolah belajar bersama guru anak malah lebih tertib dan mandiri. Apalagi jika anak sedang tidak mau belajar dan sedang tidak mau mengerjakan tugas sedangkan tugas sudah akan dikirim maka orang tua lah yang mengerjakan tugas anak.

Faktor yang mempengaruhi peran orang tua wali murid TK ABA Argomulyo saat mendampingi anak belajar di rumah sangatlah beragam, hal itu dikarenakan karena jenis pekerjaan oang tua wali murid TK ABA Argomulyo yang beragam, ada yang orang tuanya bekerja dan ada yang di rumah. Tentunya hal itu dapat mempengaruhi waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar saat di rumah. Namun setiap orang tua memiliki cara untuk mengatur hal tersebut dengan sebaik mungkin demi kepentingan belajar anak. Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan dari Valeza (2017:32-39) yang menyatakan jenis pekerjaan orang tua yang berbeda-beda mereka memiliki waktu yang berbeda pula. Waktu yang tersedia juga mempengaruhi, orang tua yang sibuk dalam bekerja tentunya mereka tentunya memiliki waktu luang. Waktu luang ini bisa dimanfaatkan para orang tua untuk berkomunikasi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak setibanya di rumah.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring* Saat Orang Tua Membimbing Anak di Rumah yaitu Sari (2015:27-28) mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran *daring* pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini yaitu mengatasi persoalan jarak, mendorong sikap aktif belajar, membangun suasana belajar baru, mengontrol proses belajar anak, dan memudahkan pemutakhiran bahan ajar guru. Selaras dengan teori tersebut, pembelajaran *daring* di TK ABA Argomulyo ini tentunya memiliki kelebihan bagi para orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah seperti orang tua bisa mengawasi dan mengontrol anak saat belajar di rumah bersama orang tua, dan mempermudah para orang tua untuk mengirimkan tugas pekerjaan anak hanya tinggal mengirim via *Whatsapp* melalui gambar ataupun hafalan surat melalui pesan suara. Sehingga dengan hal tersebut guru juga semakin mudah dan praktis mengecek tugas yang dikumpulkan setiap anak. Selain memiliki kelebihan pembelajaran *daring* juga memiliki kekurangan, Munir (2009) mengungkapkan kelemahan pembelajaran melalui *e-learning* yaitu pengajar atau guru dituntut untuk bisa menguasai pembelajaran berbasis elektronik dan mengoperasikan TIK. Dengan pembelajaran *daring* membuat anak tidak dapat bertemu dengan guru dan teman sehingga mengganggu proses interaksi, dan menghambat sikap nilai moral anak dan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan teori tersebut, orang tua wali murid TK ABA Argomulyo mengatakan bahwa anak menjadi kurang bersosialisasi karena tidak berangkat ke sekolah bertemu dengan guru dan temannya, serta para orang tua di tuntuk untuk bisa mengoperasikan berbagai media online

perangkat mengajar dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19 ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Saat ini TK ABA Argomulyo menerapkan pembelajaran *daring* di rumah selama masa pandemi Covid-19. Peran orang tua wali murid menjadi sangatlah penting untuk mendukung proses pelaksanaan belajar *daring* anaknya selama di rumah. Pasalnya orang tua menggantikan peran guru di sekolah untuk mengajar anaknya belajar saat di rumah.. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas seperti alat elektronik beserta kuota internet serta motivasi dan dorongan selama belajar pembelajaran *daring*. Orang tua harus dapat bekerjasama atau membangun mitra yang baik dengan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dan pemberian informasi serta tugas-tugas anak dari sekolah dapat berjalan dengan baik.

Faktor kendala yang mempengaruhi orang tua wali murid TK ABA Argomulyo dalam mendampingi anak belajar di rumah yaitu, orang tua memiliki pekerjaan yang beragam sehingga dapat mempengaruhi waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Namun, para orang tua tetap berusaha membagi waktu untuk dapat mendampingi anaknya belajar di rumah dengan baik.

Pembelajaran *daring* memiliki kelebihan di bidang online karena memudahkan bagi orang tua untuk mengatasi jarak dan juga lebih praktis ketika hendak mengirimkan tugas via online kepada guru. Orang tua juga dengan mudah untuk bisa mengontrol langsung cara belajar anak. Namun, hal itu juga berdampak bagi jiwa sosial anak, karena pembelajaran *daring* ini menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan temannya dan guru di sekolah. Pembelajaran *daring* ini juga berdampak bagi para wali murid TK ABA Argomulyo yang orang tua nya bekerja di luar rumah sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar *daring* di rumah. Sehingga dengan hal ini, pembelajaran tatap muka menjadi lebih efektif di bandingkan dengan belajar *daring*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, untuk memotivasi anak belajar di rumah maka peneliti menyarankan kepada orang tua antara lain sebagai berikut :

1. Setiap orang tua hendaknya selalu aktif dan lebih memperhatikan pendidikan anak, khususnya saat pandemi Covid-19 ini sehingga orang tua perlu memberikan perhatian, pendampingan belajar dengan cara yang baik dan memberikan fasilitas yang memadai agar terpenuhinya kebutuhan belajar anak yang memadai.
2. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika belajar di rumah agar anak tidak bosan dan tetap mengikuti pembelajaran *daring* dengan baik.
3. Orang tua lebih bisa belajar TIK kembali mengingat pembelajaran *daring* ini menjadikan kita harus bekerja melalui alat elektronik dan interne, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran *daring*
4. Alangkah lebih baiknya bagi sekolah jika meningkatkan peran orang tua tidak hanya dalam pelaksanaannya tetapi terlibat dalam perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Susilo, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019. *Tinjauan Literatur Terkini*.
- Cahyati, Nika. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1)*.
- Fadlilah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)*.

Gunarsa, Singgih D. (2007). *Psikologi Uuntuk Membimbing*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia

Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Okmawati, M., & Tanjak, D. (2011). *Journal of English Language Teaching the use of google classroom during pandemic. 9(2)*.

Patmodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. PT. Rineka Cipta.

Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Sarbini, Syahrial dan Rudiyanata. (2013). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sari, Pusvyta. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura, VI(2)*

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Djudju. (2004). *Manajemen Program Pendidikan; Untuk Program Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.

Valeza, Alsi Rizka. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Bandar Lampung. *Skripsi*, Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung